

BAB II

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN MENGUNAKAN METODE *JIGSAW*

A. Kajian Teori

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri individu yang nampak dalam tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tau menjadi tau, timbulnya pengertian baru, tumbuhnya sifat-sifat social dan lain sebagainya. Menurut Baharuddin dan Esa (2015:1) mengatakan bahwa: “Belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.

Menurut Hilgrad dan Bower (dalam Baharudin dan Esa 2015:15) mengemukakan bahwa : belajar (*to learn*) memiliki arti 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study*, 2) *to fix in the mind or memory; memoriez*, 3) *to acquire trough experince*; 4) *to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan.

Menurut Piaget dalam (Dimyanti dan mudjiono,2010:13) menjelaskan bahwa “ Belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi secara terus menerus dengan lingkungan”. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang

Hal ini sesuai dengan pendapat Morgan dan kawan – kawan (dalam Baharudin dan Esa 2015:16) menjelaskan bahwa: “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman ”.Pernyataan Morgan dan kawan – kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang.

Menurut Purwanto (2014:54) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan”. Selanjutnya menurut Benjamin S. Bloom (dalam Asep jihad 2010:14) mengemukakan bahwa: “Hasil belajar mempunyai tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik itu sendiri dalam memperoleh hasil belajar. Untuk mengetahui berhasilnya tidaknya peserta didik dalam belajar perlu dilakuakn evaluasi selanjutnya tujuanya untuk mengetahui hasil yang diperoleh peserta didik

Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik selama mengikuti proses

belajar mengajar untuk mencapai tujuan tujuannya melalui kegiatan belajar.

Menurut Zuldafrial (2013 : 121) “hasil belajar sangat di tentukan oleh kualitas proses *input* dan *on input* yang kurang bagus akan menghasilkan proses yang kurang bagus akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang bagus pula . oleh karena itu penilaian dan evaluasi harus dilakukan secara kompeherensif mencakup input , proses dan hasil belajar. Penilaian hasil belajar belum dapat menggambarkan secara kontekstual bagaimana *input* dan proses pembelajaran itu berlangsung di sekolah .

Dengan informasi melalui hasil belajar tersebut , guru dapat menyusun kegiatan-kegiatan siswa secara keseluruhan baik kelompok maupun individu. Berhasilatau tidaknya peserta didik dalam belajar tergantung usahanya sendiri. Peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya jika belajar dengan tiudak baik maka hasilnya akan sesuai dengan usahannya tersebut.

Berdasarkan pengertian dari berbagai para ahli dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afekti, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

1. Pengukuran Hasil Belajar

Sesuai dengan pengertian belajar , bahwa proses belajar akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku baik pada aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik. Maka perubahan tingkah laku itulah yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat diketahui melalui

evaluasi dan pengukuran. Sehingga diperoleh suatu nilai atau skor yang melambangkan hasil belajar tersebut. Jika dihubungkan dengan mata pelajaran disekolah, masa tes yang digunakan adalah tes yang berkaitan dengan materi hasil belajar.

Pelaksanaan penilaian mengandung makna bahwa di suatu pihak penilaian dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki dan dikuasai oleh siswa setelah menerima pelajaran, di pihak lain penilaian juga berfungsi sebagai umpan balik, yaitu menilai efektifitas dan program pengajaran.

Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penelitian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat merupakan akibat dari proses.

Sejalan dengan pengertian diatas, menurut Fatimahwati dalam Nana sudjana (2012:3-4) penilaian berfungsi sebagai :

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Berdasarkan pendapat diatas maka sangat penting diadakan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dan sejauh mana kemampuan guru didalam proses belajar mengajar. Orang tua siswa pun mendapatkan laporan tentang kemampuan belajar anaknya di sekolah.

2. Faktor – factor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa . seperti yang dijelaskan oleh Baharuddin dan Esa (2015:23-24) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang adalah sebagai berikut :

a. Faktor dari luar (*ekstern*) yang meliputi :

- 1) Lingkungan , berupa : lingkungan alam dan sosial
- 2) Instrumental , berupa : kurikulum atau bahan pelajaran , guru atau pengajar, sarana dan fasilitas , administrasi atau manajemen .

b. Faktor dari dalam (*Intern*) yang meliputi :

- 1) Fisiologis , berupa : kondisi fisik , dan kondisi panca indra .
- 2) Psikologis, berupa : bakat, minat, kecerdasan , motivasi dan kemampuan kognitif .

Gredler (2012) (dalam Baharuddin dan Esa (2015:17) menyatakan bahwa: “Belajar adalah proses multi segi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks”.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud dengan profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang

kognitif (intelektual) , bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik)

Dari beberapa pendapat diatas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (Internal) yaitu jasmani , psikologis , kematangan fisik maupun psikis dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang ingin di capai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu serta perubahan tingkah laku individu.

3. Manfaat hasil belajar

a. Bagi guru

Guru akan merasa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah memenuhi standar yang ditentukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah . tapi usaha guru tidak berhenti begitu saja melainkan guru selalu mempertahankan hasil belajar anak yang belum memenuhi standar. Sebab itu, guru selalu tetap memberikan ide-ide baru untuk kemajuan hasil belajar.

b. Bagi siswa

Hasil belajar yang telah diraih bermanfaat untuk meningkatkan kemajuan belajar dan menjadikan peserta didik untuk termotivasi

mempertahankan hasil belajarnya. Pentingnya menjaga motivasi belajar dan kebutuhan, minat dan keinginannya pada proses belajar tidak dapat dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjadikan peserta didik lebih baik lagi.

Kegiatan belajar antara kerjasama guru dan siswa yang berinteraksi untuk mempertahankan hasil belajar siswa. Sebelum siswa termotivasi, terlebih dahulu adalah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

B. Metode *Jigsaw*

1. Pengertian Metode *Jigsaw*

Pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* diawali dengan pengenalan topic yang akan dibahas oleh guru, guru biasa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, penayangan *power point* dan sebagainya” Istarani (2014:27).

Selanjutnya menurut Huda (2014:204) mengemukakan bahwa “Metode *jigsaw* ini dapat diterapkan untuk materi - materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara”.

Rusman (2013:217), mengemukakan bahwa arti “Metode *jigsaw* dalam bahasa inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini mengambil pola bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama”

Lie (1999:73), (dalam Rusman 2013:218), mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Menurut Aris Shoimin (2016:90), menyatakan bahwa: “Metode *jigsaw* adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam secara heterogen”.

Selanjutnya menurut Alamsyah Said (2015:272), mengemukakan bahwa “*Jigsaw* memungkinkan siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelola informasi yang didapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya”.

Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat ahli dapat diartikan bahwa metode *Jigsaw* adalah metode yang melibatkan siswa dalam bentuk kelompok kecil dan meningkatkan keterampilan siswa untuk bekerja sama dengan tim kelompoknya.

2. Langkah – langkah metode *jigsaw*

Untuk mempermudah dalam praktik pembelajaran sejarah dengan metode *jigsaw* , Aronson dan kawan – kawan (dalam sigit 2013:58) merinci Langkah-langkah metode *jigsaw* adalah sebagai berikut :

- a) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim
- b) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan

- d) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub – sub yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub – sub mereka
- e) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub – sub yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh – sungguh
- f) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- g) Guru memberi evaluasi
- h) Penutup.

3. Kelebihan dan kelemahan metode *jigsaw*

a. Kelebihan metode *jigsaw*

Pembelajaran *jigsaw* memiliki kelebihan, menurut Aris Shoimin (2016:93), metode *jigsaw* memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut :

1. Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas kemampuan dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
2. Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
3. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
4. Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual.

b. Kelemahan metode *jigsaw*

Kekurangan metode *jigsaw* menurut Aris Shoimin (2016:90-91)

ialah :

- 1) Jika guru mengingatkan agar selalu menggunakan keterampilan – keterampilan kooperatif dalam kelompok masing – masing dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- 2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.

- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

C. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Sejarah berasal dari bahasa Yunani, "*kistoris*" yang pada mulanya berarti pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian dengan cara melihat dan mendengar. Ada juga bahasa Prancis "*histoire*", bahasa Jerman "*geschichte*" atau bahasa Belanda "*geschiedenis*". Selain itu berasal dari bahasa Arab "*syajarah* atau keturunan. Selain itu berasal dari bahasa Arab "*syajarah* atau keturunan. Menurut Thomas Carlyle (Rustam : 1997 : 11) sejarah dunia adalah "peristiwa masa lalu, tetapi juga menyangkut biografi orang-orang terkenal. Ia adalah penyelamat pada zamanya, penerang tanpa bahan bakar disalamnya, sejarah universal adalah sejarah tentang orang-orang yang ulung di dunia ini, mereka merupakan orang besar yang pernah dicatat sebagai peletak dasar sejarah".

Selanjutnya menurut Moh. Ali (Aam Abdillah: 2012 :13) mengungkapkan bahwa sejarah adalah :

- a. Jumlah perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan sekitar kita
- b. Cerita tentang perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan disekitar kita.
- c. Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan, kejadian, dan atau peristiwa dalam kenyataan disekitar kita.

Menurut S.K Kohar (2008:46) "Sejarah merupakan salah satu komponen ilmu-ilmu sosial". Tujuan utama pendidikan ilmu-ilmu sosial

adalah memperkenalkan kepada anak-anak masa lampau dan masa sekarang serta lingkungan geografis dan lingkungan sosial mereka.

Selanjutnya menurut Leo Agung (2013:55) mengatakan bahwa :
“Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai – nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini”.

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

1. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Sejarah

Sejarah yang memuat pengetahuan tentang peristiwa perjuangan masa lampau dapat merupakan sumber pelajaran yang mencerminkan penerapan berbagai nilai. Isjoni (2007: 36) mengatakan bahwa :

Kehidupan nasionalisme Indonesia dilahirkan dalam kanvas perjuangan perintis kemerdekaan masa kolonial dan diteruskan pejuang fisik selama revolusi menuntun suatu kontinuitas dimasa depan, karena prinsip-prinsip yang terkandung didalamnya masih memerlukan pemantapan atau perelisasian selama proses *nation-building* di Indonesia masih berjalan terus.

Sejarah selalu dikaitkan dengan pernyataan peristiwa atau kejadian masa lampau. Selaku sebuah peristiwa, sejarah memberikan sesuatu keadaan yang sebetulnya terjadi, berbeda dengan dogeng, yaitu juga berbentuk cerita, kejadian-kejadian yang dimunculkan dalam dogeng hanya merupakan hayalan penyusun cerita tersebut. Dalam cerita sejarah sumbernya adalah kejadian masa silam berdasarkan peninggalan sejarah. Peninggalan itu berupa hasil perbuatan manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut Siswoyo (Isjoni :2007: 37) menyatakan bahwa fungsi sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah sebagai pegelaran dari kehendak Tuhan mempunyai nilai vital, orang akan menjadi yakin dan sadar bahwa segala sesuatu pada hakekatnya ada pada-Nya.
- b. Dari sejarah diperoleh suatu norma tentang baik dan buruk, dan sebab itu mempunyai teachability dan inspirer, sehingga sejarah mempunyai pengaruh bagi pembentukan watak dan probadi.
- c. Sejarah memperkenalkan hidup nyata dengan menyatakan personal dan nilai sosial, sejarah mengungkapkan gambaran tingkah laku, cara hidup serta cita-cita dan pelakunya.
- d. Sejarah jiwa besar dan pahlawan menanamkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, patriotisme dan watak-watak yang kuat.
- e. Sejarah dalam lingkungan tata tertib intelektual dapat membuka pintu kebijakan, daya kritik yang dalam melatih untuk teliti dalam pengertian memisahkan yang tak penting membedakan propaganda dengan kebenaran.
- f. Sejarah mengembangkan pengertian yang luas tentang warisan budaya umat manusia.

- g. Sejarah memberikan gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan dari berbagai bangsa di dunia.,
- h. Sejarah mempunyai fungsi pedagogis dan merupakan alat bagi pendidikan membutuhkan pedoman atau pegangan yang dapat digunakan untuk mencapai cita-cita Pendidikan Nasional.

Menurut S.K Kohar (2008:51) Tujuan Intruksional dalam pembelajaran sejarah Di Sekolah Menengah Atasa adalah :

- a. Meningkatkan Pemahaman terhadap Proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini.
- b. Meningkatkan pemahaman terhadap akar peradaban manusia dan penghargaan terhadap kesatuan dasar manusia.
- c. Menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan. Kebudayaan setiap bangsa telah menyumbang dengan berbagai cara terhadap peradaban manusia secara keseluruhan. Sumbangan tersebut sudah seharusnya dipahami dan dihargai. Mata pelajaran sejarah membawa pengetahuan ini kepada para siswa.
- d. Memperkokoh pemahaman bahwa interaksi saling menguntungkan antar berbagai kebudayaan merupakan faktor yang penting dalam kemajuan hidup manusia.
- e. Memberikan kemudahan kepada siswa yang berminat mempelajari sejarah suatu negara dalam kaitanya dengan sejarah umat manusia secara keseluruhan.

Selanjutnya menurut Leo Agung (2013:56), mengemukakan bahwa: “Tujuan pembelajaran sejarah ialah :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang;
- b. Memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari – hari;
- c. Mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan berkelanjutan masyarakat.

Menurut Leo Agung (2013:56) mengatakan bahwa: “Fungsi pembelajaran sejarah ialah untuk menyadarkan siswa akan adanya proses

perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini, dan masa depan ditengah – tengah perubahan dunia”.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas diartikan bahwa fungsi dan tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk menyiapkan peserta didik untuk lebih mengerti makna yang terkandung dalam sejarah.

2. Manfaat Pembelajaran sejarah

Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Jika tidak bisa memprediksinya atau menelaah lebih lanjut gagasan-gagasan yang telah dikemukakan oleh para sejarawan maka akan salah sarasanya.

Melalui pengajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Pengajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang Depdiknas dan fatimahwati dalam Isjoni(2007:72).

Menurut ismaun dan Fatimahwati dalam Isjoni (2007:72), tujuan memahami pembelajaran sejarah adalah untuk:

- a. Mampu memahami sejarah
- b. Memiliki kesadaran sejarah
- c. Memiliki wawasan sejarah

Hill dalam Isjoni (2007:39) menyatakan bahwa dengan mempelajari sejarah siswa akan mendapatkan beberapa manfaat , antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Secara unik memuaskan rasa ingin tahu dari anak tentang orang lain , kehidupan tokoh-tokoh, perbuatan dan cita-citanya, yang dapat menimbulkan gairah dan kekaguman.
- b. Lewat pembelajaran sejarah dapat di wariskan kebudayaan dari umat manusia, penghargaan terhadap sastra, seni sastra cara hidup orang lain.
- c. Melatih tertib intelektual , yaitu ketelitian dalam memahami dan ekspresi,menimbang bukti,memisahkan yang penting dari yang tidak penting.
- d. Melalui pembelajaran sejarah dapat dibandingkan kehidupan zaman sekarang dengan masa lampau.
- e. Pelajaran sejarah memberikan latihan dalam pemecahan masalah-masalah atau pertentangan dunia masa kini.
- f. Mengajar siswa untuk berfikir sejarah dengan menggunakan metode sejarah, memahami struktur dalam sejarah,dan menggunakan masa lampau untuk mempelajari masa sekarang dan masa yang akan datang
- g. Mengajar siswa untuk berfikir kreatif
- h. Untuk menjelaskan masa sekarang (bagaimana masa sekarang, menggunakan pengetahuan masa lampau untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah kotemporer).
- i. Untuk menjelaskan sejarah bahwa status apapun hari ini adalah dari apa yang terjadi di masa lalu, dan pada waktunya apa yang terjadi hari ini akan mempengaruhi masa depan.
- j. Menikmati sejarah.
- k. Membantu siswa akrab dengan unsur-unsur dalam sejarah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan belajar sejarah itu banyak manfaatnya apabila dipelajari dengan sungguh-sungguh makna yang terdapat di dalam sejarah itu sendiri.

D. Hopotesis Tindakan

Sigit mangun wardoyo (2013:29) mengatakan bahwa “Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah terkait dengan tindakan yang akan dilakukan yang diduga dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada”.

Selanjutnya Mulyasa (2011:63) mengemukakan bahwa: “Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternative tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK “.

Menurut Darmadi (2014:43) mengatakan bahwa “Hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi”. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis yang paling mungkin kebenarannya. “Melalui Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah di kelas X IPS 1 MAN 2 Ketapang”.